

Analisis Kebutuhan Pengembangan Majalah Berbasis Nilai-Nilai Pancasila pada Kelas V Sekolah Dasar

Analysis of the Needs for Developing a Magazine Based on Pancasila Values in Class V Elementary Schools

Junia Saptaningrum¹, Ade Cyntia Pritasari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

Corresponding author: 190611100225@student.trunojoyo.ac.id, ade.cyntiapritasari@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Variasi penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya variasi penggunaan bahan ajar untuk pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan penelitian pengembangan ini untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan majalah berbasis nilai-nilai Pancasila.

Subjek dan Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan berupa angket (kuesioner). Angket diberikan kepada 18 siswa kelas V UPTD SDN Telang 2 pada 12 September 2022. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 50% siswa menyatakan jika materi pembelajaran hanya bersumber dari buku paket. Selanjutnya 88,9% siswa merasa bosan pembelajaran menggunakan buku paket. Kemudian, 72,2% siswa menyukai bahan ajar yang berwarna cerah dan tampilan menarik serta 100% siswa menyukai bahan ajar yang didalamnya terdapat kumpulan cerita.

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlu dikembangkan bahan ajar berupa majalah berbasis nilai-nilai Pancasila pada tema 7 subtema 3 Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Majalah, Nilai-Nilai Pancasila

Korespondensi:

Junia Saptaningrum, Universitas Trunojoyo Madura, Email: 190611100225@student.trunojoyo.ac.id, Mobile: 085329909064

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup seluruh fase kehidupan manusia, dimulai dari masa awal kehidupan sampai kehidupan manusia berakhir dengan tujuan agar manusia dapat berkembang secara optimal di setiap fase perkembangan kehidupan (Munawwaroh, 2019: 142). Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan manusia di seluruh aspek kehidupan. Melalui pendidikan ini seorang manusia akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru yang berguna untuk meningkatkan kualitas diri. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan berpedoman terhadap kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah. Kurikulum yang digunakan saat ini salah satunya adalah kurikulum 2013. Menurut Rudini dan Khasanah (2019) kurikulum 2013 adalah suatu kurikulum terpadu yang menerapkan pembelajaran berbagai mata pelajaran yang digabung dalam satu tema, sehingga memberikan pengalaman observatif dan konservatif bagi siswa. Inti dari implementasi kurikulum 2013 yaitu penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Jadi pembelajaran dilakukan secara tematik yang berisi berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar yang masih menggunakan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menghubungkan mata pelajaran dan menciptakan pengalaman belajar pada siswa, semua aspek tersebut tergabung dalam satu tema pembelajaran (Depdiknas, 2006: 3). Bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar yaitu buku paket tematik dari pemerintah. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan malas belajar karena bahan ajar yang digunakan hanya buku paket.

Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar yang inovatif dan menarik sehingga dapat mendukung pembelajaran dan menarik perhatian siswa. Bahan ajar yang menarik diharapkan dapat membuat siswa tidak bosan dan lebih tertarik untuk membaca serta dapat memahami isi materi dengan baik sehingga memudahkan dalam pembelajaran. Salah satu inovasi pengembangan bahan ajar untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu majalah.

Majalah memiliki kelebihan yaitu bentuknya lebih tipis dibandingkan buku teks sehingga lebih mudah dibawa dan dibaca dimanapun dan kapanpun. Selain itu, berisi gambar-gambar yang menarik dan merangsang siswa untuk membaca keseluruhan majalah serta materi yang disajikan lebih ringkas dibandingkan dengan buku teks tetapi materi tetap lengkap (Ningsih et al., 2018: 288). Majalah juga berisi mengenai cerita fiksi seperti cerita bergambar, cerita pendek, fabel, dan lain-lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, terdapat teka-teki dan cari kata yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Sukmawati & Kurniawaty, (2022: 2-3) menyatakan bahwa luntunya nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup berpengaruh pada perilaku yang tidak mengindahkan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Apabila permasalahan tersebut diteruskan pasti akan menjadikan bangsa Indonesia semakin mengalami keterpurukan, sehingga penanaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah itu sangat penting. Hal tersebut akan membentuk pribadi supaya kelak menjadi manusia dan warga negara Indonesia yang baik. Selain itu, permasalahan yang juga dihadapi akhir-akhir ini yaitu mulai kurangnya pengamalan dan pengetahuan siswa mengenai Pancasila. Indikasi mulai berkurangnya pengetahuan dan pengamalan Pancasila pada siswa antara lain masih ditemukan siswa yang tidak hafal sila Pancasila, mulai lunturnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan berkurangnya sikap cinta tanah air dan terjadinya degradasi moral. Selain itu, semakin banyak siswa yang bangga terhadap budaya luar dan kurang tertarik untuk melestarikan budaya Indonesia sendiri. Semakin lunturnya jiwa Pancasila dalam diri siswa Indonesia akan mengancam keutuhan dan keberlangsungan hidup bangsa, Indonesia dapat terpecah belah dan keadaan menjadi kacau. Dalam rangka penanaman karakter baik pada siswa perlu dilakukan upaya penerapan nilai-nilai pancasila di sekolah yang dapat diterapkan ketika kegiatan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait pentingnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut (1) menganalisis pembelajaran di kelas V yang telah dilakukan; (2) menganalisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar majalah; (3) menganalisis materi kelas V yang dirasa sulit oleh siswa. Hasil analisis tersebut diharapkan mampu menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang dan mengembangkan majalah berbasis nilai-nilai Pancasila dan dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yang lain.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

2. Sampel dan Populasi

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu sampling jenuh, karena semua populasi diikutsertakan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang terdiri atas angket kebutuhan siswa. Data dianalisis secara deskriptif. Analisis kebutuhan ini merupakan tahap awal model pengembangan Lee, W.W. & Owens (2004) yaitu analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi fakta yang ada dan menentukan kondisi ideal dengan mengembangkan produk yang sesuai dengan permasalahan.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis kebutuhan siswa dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 18 siswa kelas V UPTD SDN Telang 2. Berikut hasil angket kebutuhan siswa yang didapatkan:

Tabel 1 Hasil Angket Kebutuhan Siswa

No	Nama Siswa	Ya	Tidak
1.	PR	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-
2.	S	1,3,4,5,6,7,8,9,10	2
3.	M	1,2,4,5,7,9,10	3,6,8
4.	NAR	2,3,5,6,7,8,9,10	1,4
5.	F	1,2,4,7,9,10	3,5,8
6.	KNR	1,3,4,5,6,7,8,9,10	2
7.	YA	1,3,5,7,9,10	2,4,6,8
8.	SR	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-
9.	E	1,2,3,4,5,7,8,9,10	6
10.	S	1,2,3,6,7,8,9	4,5,10
11.	R	1,3,4,5,6,7,9,10	2,8
12.	H	1,2,3,4,5,7,8,9	6,10

13.	AL	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-
14.	IL	1,3,4,5,6,7,8,9,10	2
15.	AH	1,3,4,5,6,7,8,9,10	2
16.	FR	1,3,4,5,6,7,8,9,10	2
17.	MD	1,3,4,5,6,7,8,9,10	2
18.	MRZ	1,3,4,5,6,7,8,9,10	2
Total		153	27
Rata-Rata		85%	15%

Berdasarkan angket mengenai kebutuhan siswa didapatkan hasil bahwa rata-rata 85% siswa menjawab ya dan 15% siswa menjawab tidak dari keseluruhan siswa yang berjumlah 18 orang. Angket yang disebarakan terdiri dari beberapa aspek antara lain aktivitas pembelajaran di kelas, bahan ajar yang digunakan, dan ketertarikan siswa untuk menggunakan bahan ajar yang baru dalam pembelajaran. Pada aspek aktivitas pembelajaran di kelas 94,4% siswa cenderung menyukai pembelajaran secara berkelompok. Selanjutnya, aspek penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran didapatkan bahwa 50% siswa menyatakan bahwa dalam mengajar guru hanya menjelaskan materi yang terdapat dalam buku paket dan 88,9% siswa kurang menyukai pembelajaran menggunakan buku paket.

Aspek ketertarikan menggunakan bahan ajar baru dalam pembelajaran didapatkan bahwa 83,3% siswa suka membaca buku ketika belajar dan 88,9% siswa menyukai bahan ajar yang berbentuk cetak seperti buku. Selanjutnya 72,2% siswa menyukai buku dengan warna yang cerah dan tampilan menarik serta 100% siswa menyukai buku yang terdapat animasi dan gambar-gambar menarik. Kemudian, 77,8% siswa menyukai buku yang terdapat teka-teki dan 100% siswa menyukai buku yang terdapat cerita-cerita. Adapun hasil analisis kebutuhan kepada siswa secara rinci disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Kebutuhan Majalah Berbasis Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

No.	Aspek	Deskripsi	Hasil
1.	Aktivitas pembelajaran di kelas	Model pembelajaran yang disukai oleh siswa ketika di kelas	<ul style="list-style-type: none"> Menyukai pembelajaran kelompok (94,4%) Tidak menyukai pembelajaran kelompok (5,6%)
2.	Bahan ajar yang digunakan	Bahan ajar yang digunakan selama ini dalam pembelajaran di kelas V	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran hanya menggunakan buku paket (50%) Siswa kurang menyukai pembelajaran menggunakan buku paket (88,9%)
3.	Ketertarikan terhadap bahan ajar baru	Ketertarikan terhadap bahan ajar baru yang akan digunakan dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa suka membaca buku ketika belajar (83,3%) Siswa menyukai bahan ajar yang berbentuk cetak seperti buku (88,9) Siswa menyukai buku dengan warna yang cerah dan tampilan menarik(72,2%) Siswa menyukai buku yang terdapat animasi dan gambar-gambar menarik (100%) Siswa menyukai buku yang terdapat teka-teki (77,8%) Siswa menyukai buku yang terdapat cerita-cerita (100%)

PEMBAHASAN

Menurut Arfani (2016: 89) merupakan suatu usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Tugas guru yaitu mengkoordinasikan lingkungan pembelajaran agar mendukung proses perubahan tingkah laku siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket saja. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dan malas untuk belajar. Bahan ajar merupakan suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Magdalena et al., 2020: 172). Bahan ajar membantu siswa supaya dapat belajar mandiri tanpa bantuan guru, pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Kemudian bahan ajar sebagai

sumber belajar tambahan dan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan sesuai dengan minat dan bakatnya (Kelana dan Pratama, 2019: 4).

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa mengenai ketertarikan terhadap bahan ajar baru dan aspek-aspek yang didalamnya maka peneliti akan mengembangkan bahan ajar berupa majalah. Majalah merupakan suatu media berbasis cetak berisi konten-konten beserta gambar, dibuat secara menarik dan ditampilkan dengan sederhana agar memudahkan pembaca dalam memahami konsep yang ada didalamnya (Pratiwi dkk, 2017: 28). Majalah juga berisi mengenai cerita fiksi seperti cerita bergambar, cerita pendek, fabel, dan lain-lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, terdapat teka-teki dan cari kata yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Vavla (2009: 15) menyatakan bahwa anak-anak dan remaja sangat tertarik dengan majalah karena ramah anak, penuh dengan gambar dan warna yang menarik. Tingginya minat anak dalam membaca majalah perlu dimanfaatkan lebih lanjut oleh guru untuk memperbaharui bahan ajar dan memecahkan kemonotonan pembelajaran berbasis buku teks. Anak-anak dan remaja yang telah terbiasa menggunakan buku teks dapat termotivasi untuk membaca majalah. Rangsing et al., (2015: 245-246) menyatakan bahwa kelebihan majalah yaitu menyajikan teks yang divariasikan dengan gambar-gambar serta perpaduan warna yang menarik, sehingga membuat siswa tertarik untuk membacanya. Tampilan dalam majalah baik itu gambar maupun teks tidak membosankan dan dapat memberi kesan santai sehingga lebih menarik daripada buku teks biasanya. Penggunaan majalah mempunyai manfaat dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Sugiarto et al., (2018: 210) bahwa penggunaan majalah mampu meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya dengan nilai pretest yang menunjukkan nilai rata-rata 76,37 dan hasil posttest 6 menunjukkan 86,00. Majalah juga dapat 5 meningkatkan motivasi belajar siswa yang didukung oleh hasil penelitian (Rangsing et al., 2015: 246) dengan rata-rata nilai 80,04% peserta didik termotivasi dalam belajar dengan penggunaan majalah. (Magdalena et al., 2020).

Notonagoro dalam Antari dan Liska, (2020: 678) menyatakan bahwa Pancasila adalah dasar negara yang menjadi pandangan hidup dan alat pemersatu bangsa. Nilai yang terdapat dalam lima sila Pancasila adalah ideologi yang digunakan sebagai acuan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila-sila Pancasila itu merupakan satu kesatuan yang utuh, meskipun antar sila yang satu dengan sila yang lain berbeda, tetapi semua sila memiliki kesatuan yang sistematis (Antari & Liska, 2020: 683). Dalam rangka penanaman karakter baik pada siswa perlu dilakukan upaya penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah yang dapat diterapkan ketika kegiatan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait pentingnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian majalah terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan majalah hanya mencakup materi inti suatu mata pelajaran saja, serta tampilan majalah hanya berupa gambar tanpa adanya ilustrasi atau suatu karakter. Selain itu, pengembangan majalah masih banyak pada tingkat SMP dan SMA, untuk tingkat SD masih jarang ada pengembangan bahan ajar berupa majalah. Sehubungan dengan hal tersebut yang telah diuraikan, perlu adanya pengembangan majalah yang mampu membuat siswa lebih semangat dan tidak monoton. Bahan ajar yang akan dikembangkan akan diintegrasikan dengan berbasis nilai-nilai Pancasila sebagai suatu upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket saja. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dan malas untuk belajar. Aspek ketertarikan menggunakan bahan ajar baru dalam pembelajaran didapatkan bahwa siswa suka membaca buku ketika belajar dan siswa menyukai bahan ajar yang berbentuk cetak seperti buku. Selanjutnya siswa menyukai buku dengan warna yang cerah dan tampilan menarik serta siswa menyukai buku yang terdapat animasi dan gambar-gambar menarik. Kemudian, siswa menyukai buku yang terdapat teka-teki dan siswa menyukai buku yang terdapat cerita-cerita. Salah satu inovasi pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu berupa majalah. Penelitian pengembangan majalah terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan majalah hanya mencakup materi inti suatu mata pelajaran saja, serta tampilan majalah hanya berupa gambar tanpa adanya ilustrasi atau suatu karakter. Selain itu, pengembangan majalah masih banyak pada tingkat SMP dan SMA, untuk tingkat SD masih jarang ada pengembangan bahan ajar berupa majalah. Sehubungan dengan hal tersebut yang telah diuraikan, perlu adanya pengembangan majalah yang mampu membuat siswa lebih semangat dan tidak monoton. Bahan ajar yang akan dikembangkan akan diintegrasikan dengan berbasis nilai-nilai Pancasila sebagai suatu upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

REFERENCES

- Antari, L.P.S. dan Liska L.D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. Widyasari, 21(2), 676-687.
- Arfani, Laili. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar, dan Pembelajaran. Jurnal PPKn dan Hukum, 11(2), 81-97.
- Depdiknas. (2006). Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar. Jakarta: Puskur Balitbang.